

BAB I

PENDAHULUAN

Pada BAB I ini diuraikan tentang latar belakang penelitian sebagai dasar untuk menentukan identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi dan definisi operasional. Berikut ini merupakan uraian BAB I.

1.1 Latar Belakang

Pada era kemajuan teknologi seperti sekarang membaca menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap manusia dalam berkomunikasi, berbahasa dan untuk memperoleh informasi, baik itu dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam kegiatan belajar di sekolah. Membaca suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis H.G.Tarigan (2008, hlm. 7). Membaca menjadi salah satu keterampilan yang menunjang dalam proses pembelajaran siswa.

Belajar membaca umumnya dimulai pada sekolah usia dini dan sekolah dasar. Dalam depdiknas (2006) dijelaskan, kegiatan membaca disekolah dasar ada dua tahapan. Pertama, belajar membaca yang diberikan pada tahun-tahun pertama sekolah dasar (kelas 1, 2 dan 3) yang dikenal dengan sebutan membaca permulaan sejalan dengan pendapat Dardjowidjojo (2010, hlm. 6) bahwa, kemampuan membaca permulaan sering disebut membaca lugas atau membaca dalam tingkat awal. Pada tahap belajar membaca permulaan menjadi proses yang sangat penting karena pada tahap ini menjadi faktor penentu keberhasilan dalam belajar membaca pada tahap selanjutnya yaitu membaca pemahaman.

Selanjutnya membaca untuk pemahaman atau membaca lanjut adalah keterampilan membaca yang harus dikuasai oleh anak-anak dikelas atas (kelas 4, 5, dan 6). Pada tahap membaca pemahaman siswa tidak hanya harus mampu membaca secara lugas akan tetapi, dalam membaca siswa harus memahami makna yang terkandung dalam teks yang dibacanya agar memperoleh informasi secara tepat dan benar. Pada belajar membaca pemahaman siswa harus mampu mempraktikan tiga keterampilan secara bersamaan 1) membaca

secara lugas; 2) memahami makna; 3) mengendalikan emosi. Dalam hal ini siswa harus dibimbing dan diarahkan kepada kondisi emosional yang positif oleh guru, karena untuk memahami setiap makna dari sebuah teks yang dibaca kondisi emosional siswa harus dalam keadaan baik dan sehat. Menurut Somadayo (2011, hlm. 10) membaca pemahaman adalah suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan untuk memahami informasi atau wacana yang disampaikan penulis melalui tulisan.

Dalam penguasaan keterampilan membaca pemahaman, siswa harus mampu mengendalikan emosinya secara mandiri dengan pengarahan dari guru. Pada sebuah pembelajaran di sekolah sering ditemukan hambatan yang terjadi pada siswa seperti mudah bosan, siswa tidak fokus, mudah marah dan tidak bisa diam. Otoritas Pendidikan Lokal Southampton telah mempromosikan literasi emosional secara luas. Menurut Sharp (2001, hlm. 2) yang menyatakan bahwa “literasi emosi merupakan kemampuan mengenali, memahami, menangani dan mengekspresikan emosi mereka dengan tepat”. Sedangkan menurut Killick (2006) menjelaskan bahwa Emosi bukan hanya tentang kemarahan tapi juga perasaan yang umum dirasakan saat mengalami atau melakukan sesuatu. Sejalan pula dengan komponen literasi emosi menurut Steiner & Perry (1997) dalam (Rahmawati, A. 2016, hlm. 45) menyebutkan bahwa, literasi emosi terdiri dari lima aspek, di antaranya sebagai berikut: (1) Mengetahui perasaan diri; (2) kemampuan untuk berempati; (3) kemampuan untuk mengakui emosi; (4) kemampuan untuk mengatasi dan memperbaiki kerusakan emosi; dan (5) kemampuan untuk lebih memahami dunia dan konteks sosial.

Untuk memperoleh informasi awal peneliti mengadakan studi pendahuluan dengan cara observasi di SD Negeri Padawening, Desa Ciampanan, Kecamatan Cineam, Kabupaten Tasikmalaya pada siswa kelas 4, untuk mengumpulkan data jumlah siswa yang belum mampu membaca pemahaman dengan cara mewawancarai kepala sekolah dan guru kelas IV juga mengamati siswa ketika sedang melaksanakan pembelajaran, maka peneliti memperoleh data sebagai berikut, dari jumlah 14 orang keseluruhan siswa terdapat 6 orang di antaranya

belum mampu membaca pemahaman, 8 orang lainnya sudah menguasai keterampilan membaca pemahaman. Hasil observasi awal ini mengindikasikan adanya permasalahan pada sebagian individu siswa yang ada di sekolah tersebut, tentu saja banyak hal yang menyebabkan siswa mengalami keterlambatan dalam menguasai keterampilan membaca pemahaman, tentu juga keadaan ini yang sangat memprihatinkan dan dapat menghambat dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk menjawab permasalahan tersebut maka perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui penyebab belum mampunya siswa dalam membaca pemahaman, dalam hal ini dari sisi literasi emosinya. Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang telah dipaparkan peneliti akan mengambil judul “Literasi Emosi Siswa Kelas IV SD Negeri Padawening yang Belum Mampu Membaca Pemahaman”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di awal, bahwa “Literasi emosi siswa kelas IV yang belum mampu membaca pemahaman”. Belum pernah diungkap sehingga perlu dilakukan penelitian

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana literasi emosi siswa kelas IV yang belum mampu membaca pemahaman?”

1.4 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana kemampuan siswa dalam mengetahui perasaan dirinya ketika belajar membaca pemahaman?
- 2) Bagaimana kemampuan siswa dalam berempati ketika belajar membaca pemahaman?
- 3) Bagaimana kemampuan siswa dalam mengakui emosi ketika belajar membaca pemahaman?
- 4) Bagaimana kemampuan siswa dalam mengatasi dan memperbaiki kerusakan emosi ketika belajar membaca pemahaman?
- 5) Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami dunia dan konteks sosial ketika belajar membaca pemahaman?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan literasi emosi siswa kelas IV yang belum mampu membaca pemahaman.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak khususnya di dunia pendidikan. Adapun manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Mengembangkan ilmu pengetahuan tentang literasi emosi siswa kelas IV Sekolah Dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi siswa

Siswa dapat mengenali literasi emosinya sejak dini, dalam menguasai keterampilan membaca pemahaman.

2) Manfaat bagi guru

Menyumbangkan ilmu pengetahuan tentang literasi emosi siswa kelas IV SD kepada guru.

3) Manfaat bagi peneliti lain

Sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan tentang literasi emosi anak kelas IV SD dikemudian hari.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan skripsi ini terdiri atas lima BAB diantaranya sebagai berikut.

BAB 1 Pendahuluan. BAB ini menguraikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi dan definisi operasional.

BAB II Kajian Pustaka, BAB ini terdiri atas teori, konsep, dan pendapat-pendapat ahli yang menjadi dasar dalam melaksanakan penelitian.

BAB III Metode Penelitian. BAB ini terdiri atas penjabaran metode penelitian yang digunakan terdiri dari metode penelitian, instrumen penelitian, partisipan, teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. BAB ini terdiri dari temuan dan pembahasan dari hasil literasi emosi siswa kelas 4 SD Negeri Padawening yang belum mampu membaca pemahaman.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. BAB ini berisi simpulan mengenai pembahasan secara singkat dan menyeluruh dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam literasi emosi siswa kelas IV SD Negeri Padawening yang belum mampu membaca pemahaman. Kemudian, implikasi dan rekomendasi berisi saran untuk beberapa pihak diantaranya guru, pendidik dan peneliti berikutnya.

1.8 Definisi Operasional

1. Literasi Emosi

Literasi emosi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengetahui, mengelola, memperbaiki dan mengekspresikan emosi dirinya tidak hanya itu, literasi emosi merupakan kemampuan merasakan dan memahami emosi orang lain.

2. Membaca Pemahaman

Membaca dapat diterjemahkan sebagai proses mengidentifikasi dan komprehensi yang menelusuri pesan yang disampaikan melalui sistem bahasa tulis. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara lengkap.